

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

Sebelum kita mengetahui makna media pembelajaran, terlebih dahulu kita mengetahui apa itu media. Penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini, karena media merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.¹

Kata media berasal dari bahasa *Latin* yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”. Sedangkan, secara bahasa kata media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²

Pembelajaran sendiri berasal dari kata belajar, yang berarti adanya perubahan pada diri seseorang. Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah proses yang dirancang untuk mengubah diri seseorang, baik secara aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.³

¹ Umar, *Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran*, dalam Jurnal Tarbiyah (vol. 11, no. 1, Tahun 2014), hal. 132.

² Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT, Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), hal. 62

³ Abd. Hakim, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (vol. 2, no. 2, Tahun 2020), hal. 156.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, dimana proses tersebut dapat mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.⁴

Pengertian media pembelajaran adalah suatu alat bantu untuk digunakan pada proses pembelajaran peserta didik dan guru. Dengan adanya media pembelajaran dimaksudkan dapat mempermudah dalam menyampaikan materi ajar dari guru kepada peserta didiknya, sehingga dapat mempertinggi efektifitas dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵

a. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya
- 3) Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar.⁶

b. Fungsi Media Pembelajaran

Adapun fungsi pembelajaran untuk merangsang pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar

⁴ Aprida Pane, *Belajar dan Pembelajaran*, dalam Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman (vol. 03, no. 2, Tahun 2017), hal. 337.

⁵ Khusni Syauqi, *Pengembangan Media Pembelajaran Modul Interaktif Las Busur Manual di SMK Negeri 1 Sedayu*, <https://epints.uny.ac.id>. Diakses 13 Juni 2021, jam 12:45.

⁶ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hal. 4-5.

- 2) Meningkatkan semangat belajar siswa
- 3) Meningkatkan minat dan motivasi belajar
- 4) Menjadikan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan.⁷

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Dilihat dari sisi jenis, media dibagi menjadi 3, yaitu :

1) Media Audio

Media Audio adalah media yang digunakan dengan mengandalkan pendengaran. Bahan pelajaran yang diterima pembelajar melalui media yang mengandalkan pendengaran.⁸

Contoh media audio adalah:

- a) Rekaman piringan
- b) Pita kaset, *reel*, *catridge*.⁹

2) Media Visual

Media Visual adalah media yang digunakan dengan mengandalkan penglihatan. Bahan pelajaran yang diterima pembelajar melalui media yang mengandalkan penglihatan.¹⁰

Contoh media visual adalah:

- a) Gambar, poster
- b) Foto
- c) Papan info

⁷ HM. Musfiqon, *Op.Cit.*, hal. 35.

⁸ Hujair AH. Sanaky, *Op.Cit.*, hal. 21.

⁹ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Op.Cit.*, hal. 76.

¹⁰ Hujair AH. Sanaky, *Loc.Cit.*

3) Media Audio-Visual

Media audio-visual adalah media yang digunakan dengan mengandalkan penglihatan dan pendengaran. Bahan pelajaran yang diterima pembelajar melalui media yang mengandalkan pengalaman penglihatan dan pendengaran.¹¹ Contoh media audio-visual adalah :

- a) Film
- b) Televisi
- c) Video

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sebelum kita mengetahui makna pembelajaran pendidikan agama Islam, terlebih dahulu kita mengetahui apa itu pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu peristiwa yang sengaja dirancang secara tersusun untuk membantu dan mempermudah proses kegiatan pembelajaran siswa agar dapat membangun kreativitas siswa.¹²

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara tenaga pendidik dan peserta didik yang memanfaatkan segala potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada di luar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.¹³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

¹¹ *Ibid.*

¹² Khusni Syauqi, *Op.Cit.*, hal. 4.

¹³ Muhammad Qasim dan Maskiah, *Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran*, dalam Jurnal Diskursus Islam (vol. 04, no. 3, Tahun 2016), hal. 487.

adalah kegiatan yang dilakukan guru dengan berbagai persiapan dan rancangan yang disusun dengan sedemikian rupa kepada peserta didik dalam kegiatan belajar, dengan menjadikan peserta didik sebagai pelaku yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik yang maksimal dari pembelajaran yang dilaksanakan, dibutuhkan beberapa faktor pendukung antara lain sebagai berikut :

a. Langkah Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas diantaranya :

1) Silabus

Pada silabus seorang guru dapat melihat materi, kompetensi inti (KI) maupun kompetensi dasar (SK), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran yang kemudian dikembangkan untuk dibuat menjadi sebuah rencana pembelajaran dalam bentuk RPP. Adapun pengertian silabus adalah sebagai berikut :

Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai “garis besar, ringkasan, ikhtisar atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Dalam pengertian yang lebih rinci, silabus didefinisikan sebagai rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.¹⁴

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

¹⁴ Ahmad Zubaidi, *Model-Model Pengembangan Kurikulum Dan Silabus Pembelajaran Bahasa Arab*, dalam Jurnal Cendekia (vol. 13, no. 1, Tahun 2015), hal. 109-110.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) wajib dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada silabus yang ada, sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

“Adapun pengertian dari RPP sendiri adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan”.¹⁵

3) Media Pembelajaran

“Media adalah sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar”.¹⁶

Sedangkan dalam proses pembelajaran, media pembelajaran adalah seperangkat yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dengan media tujuannya agar guru lebih mudah menyampaikan materi kepada peserta didiknya, dan sebaliknya peserta didik pun lebih mudah menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh gurunya melalui media yang digunakan.

4) Materi Pembelajaran

¹⁵ Beny Susetya, *Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus Dan RPP Melalui Supervisi Akademik Di SD N Gambiran Yogyakarta Tahun 2016*, dalam Jurnal Taman Cendekia (vol. 01, no. 02, Tahun 2017), hal. 135.

¹⁶ Samad Umarella, dkk., *Urgensi Media Dalam Proses Pembelajaran*, <https://jurnal.iainambon.ac.id>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2021, jam 12:25.

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.¹⁷ Dalam hal ini, untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran diperlukan materi pembelajaran yang benar-benar menunjang dalam tercapainya standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikator penilaian.

5) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah acuan yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran.¹⁸ Dalam proses pembelajaran akan lebih berjalan dengan baik dan maksimal apabila memiliki tujuan yang jelas yang hendak dicapai. Sedangkan dalam proses pembelajaran tujuan yang hendak dicapai yaitu pemahaman yang harus dicapai oleh peserta didik dalam materi pembelajaran yang dipelajari.

b. Langkah Pelaksanaan (Proses Pembelajaran)

Proses pembelajaran merupakan pelaksanaan secara praktik mengenai apa yang dirancang oleh guru dalam sebuah perencanaan yang tertulis di Silabus dan RPP dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat juga beberapa komponen yang saling mendukung demi tercapainya suatu tujuan. Komponen tersebut

¹⁷ Mohammad Ainul Churri dan Yudha Anggana Agung, *Pengembangan Materi Dan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Audio Video Untuk SMK Negeri 7 Surabaya*, dalam *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* (vol. 2, no. 2, Tahun 2013), hal. 803-804.

¹⁸ H. Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta : Gaung Persada Press (GP Press) Jakarta), hal. 130.

diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Guru/Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya, yang dapat bertanggung jawab terhadap perkembangan pada peserta didik.¹⁹

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berakaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja.²⁰

Agar pembelajaran dapat berjalan maksimal dan efisien, serta agar tujuan pembelajaran dapat tercapai juga seorang guru setidaknya harus melaksanakan yang menjadi tanggung jawabnya tersebut. Sebab, tujuan pembelajaran akan tercapai apabila adanya tanggung jawab yang baik dari seorang guru.

2) Peserta Didik

Pengertian peserta didik menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang SISDIKNAS yang terdapat dalam BAB 1 Pasal 1 poin keempat, dijelaskan bahwa

¹⁹ *Ibid.*, hal. 105.

²⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 93.

peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²¹

Karena potensi belajar peserta didik merupakan modal sekaligus batas-batas bagi perkembangan kecakapan nyata atau hasil belajar, maka guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi potensi yang dimiliki peserta didik dalam membantu mengembangkan potensi yang lebih optimal, baik dari potensi akademik maupun kreativitasnya.

3) Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah ketersediaan waktu tatap muka dalam proses pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa untuk jenjang SD/MI alokasi waktu setiap satu jam pelajaran adalah 35 menit.²²

4) Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan alam sekitar dan

²¹ Musaddad Harahap, *Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, dalam *Jurnal Al-Thariqah* (vol. 1, no. 2, Tahun 2016), hal. 141.

²² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013, *Tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah*, hal. 8.

sebagainya.²³ Karena sumber belajar merupakan komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan yang dapat mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar.

5) Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²⁴

Adapun metode-metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam diantaranya sebaga berikut :

a) Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (*lecturer*).²⁵

Metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan oleh setiap guru dan instruktur sampai saat ini. Karena metode ini, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi peserta didik untuk mengikuti dan melakukan isi ceramah yang disampaikan oleh guru.

b) Metode Penugasan

“Metode Penugasan adalah metode penyajian bahan

²³ Abdul Majid, *Op.Cit.*, hal. 119.

²⁴ *Ibid.*, hal. 150.

²⁵ *Ibid.*, hal. 151.

dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar”.²⁶

Metode ini digunakan untuk melatih rasa tanggung jawab dari peserta didik dalam menjalankan tugas. Metode ini diberikan oleh guru karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu yang kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan oleh guru dalam mengatasinya.

c) Metode Diskusi

Metode Diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana peserta didik dihadapkan dengan masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.²⁷

Tujuan utama dari metode diskusi ini adalah untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, dan memahami pengetahuan siswa. Oleh karena itu, metode ini lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan secara bersama-sama.

d) Metode Simulasi

Metode Simulasi adalah cara penyajian pengalaman

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta Jakarta, 2014), hal. 85.

²⁷ *Ibid.*, hal. 87.

belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.²⁸ Pada metode ini peserta didik dituntut untuk mempraktikkan peran yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan metode ini, diharapkan peserta didik lebih cepat memahami apa yang telah dipelajari.

e) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode ini, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam.²⁹

Metode ini biasanya digunakan untuk menyampaikan materi-materi bertemakan dengan akhlakul karimah. Oleh karena itu, metode ini dapat digunakan oleh peserta didik dalam memperagakan contoh sikap terpuji atau akhlakul karimah sesuai ajaran agama Islam.

f) Metode *Drill* (Latihan)

“*Drill* secara denotatif merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Sebagai sebuah

²⁸ Abdul Majid, *Op.Cit.*, hal. 162.

²⁹ Cut Rina, dkk., *Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, dalam *Jurnal Pendidikan MI/SD* (vol. 5, no. 2, Tahun 2020), hal. 151.

metode, *drill* adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan ketrampilan dan kemahiran serta mengembangkan sikap dan kebiasaan. Latihan atau berlatih merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu”.³⁰ Metode ini dapat melatih peserta didik untuk berfikir dan mempertajam otak. Misalnya dengan latihan mengerjakan soal, peserta didik cenderung akan lebih serius dalam berfikir.

g) Metode Tanya Jawab

“Metode Tanya Jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab, terutama dari guru kepada peserta didik, ataupun sebaliknya dari peserta didik kepada guru”.³¹ Metode ini akan melatih kepercayaan peserta didik untuk berargumen atau mengeluarkan pendapatnya. Dengan metode tanya jawab ini peserta didik masing-masing mempunyai kesempatan untuk bertanya maupun menjawab. Harapannya dengan metode ini, peserta didik terbiasa berpendapat atau berargumen di sebuah forum.

6) Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran dan menentukan sejauh mana tujuan

³⁰ Abdul Majid, *Op.Cit.*, hal. 171.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hal. 94.

yang telah ditetapkan dapat tercapai.³²

Dalam kegiatan belajar mengajar, secara otomatis guru akan menemui bahwa anak didiknya sebagian ada yang menguasai bahan pelajaran secara tuntas dan ada pula anak didik yang kurang menguasai bahan pelajaran secara tuntas. Dengan demikian, belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap tujuan yang akan di capai.

7) Evaluasi Belajar

Istilah Evaluasi berasal dari bahas Inggris, yaitu *Evaluation*, yang artinya penialaian atau penaksiran.³³ Sedangkan yang dimaksud evaluasi dalam sebuah pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.³⁴

Pada kegiatan evaluasi dalam pembelajaran disini, pendidik tentunya harus mempersiapkan berbagai perlengkapan seperti soal maupun tugas lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Selanjutnya hasil pekerjaan dari peserta didik dicatat dan diberi penilaian untuk menentukan apakah peserta didik sudah paham atau belum mengenai materi pembelajaran yang dilaksanakan melalui evaluasi belajar tersebut.

³² *Ibid.*, hal. 44.

³³ *Ibid.*, hal. 50.

³⁴ Idrus L, *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (vol. 9, no. 2, Tahun 2019), hal. 922.

8) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kondisi dimana pembelajar atau peserta didik dapat mencapai tujuan dari apa yang dipelajari.³⁵ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah melaksanakan proses belajar mengajar yang dinyatakan berhasil apabila memenuhi tujuan dari pembelajaran.

Selanjutnya kita akan membahas mengenai apa itu Pendidikan Agama Islam.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata “pendidikan” berasal dari kata dasar “didik” dan awalan “men”, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran).³⁶ Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³⁷

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT serta mendidik siswa-siswi

³⁵ Joni, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Media Realita Di Kelas V*, <https://jurnal.untan.ac.id>, Diakses pada tanggal 22 Juni 2021, Pukul 14:30.

³⁶ Elihami, *Op.Cit.*, hal. 83.

³⁷ *Ibid.*, hal. 85.

dalam mempelajari materi ajaran Islam.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah sebuah acuan atau pedoman dalam menjalankan suatu pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dasar pendidikan agama Islam dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologis berasal dari kata "*qara'a, yaqra-u, qira-atan, atau qur-anan*" yang berarti mengumpulkan (*al-jamu'u*) dan menghimpun (*adh-dhomm*) huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan Al-Qur'an karena ia berisikan intisari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan.³⁸

Dari definisi tersebut, kita dapat mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang isinya mengandung firman Allah SWT, yang turunnya secara bertahap melalui malaikat Jibril, pembawaanya pada Nabi Muhammad SAW, susunannya dimulai dari surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-nas, dan bagi yang membacanya bernilai ibadah, fungsinya antara lain menjadi hujjah atau bukti yang kuat atas kerasulan Nabi Muhammad SAW, keberadaannya hingga kini masih tetap terpelihara dengan baik, dan pemasarakatannya dilakukan secara berantai dari satu

³⁸ Rosihon Anwar, dkk., *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hal. 162.

generasi ke generasi lain dengan tulisan maupun lisan.³⁹

2) As-Sunnah

Menurut para ulama, Sunnah adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad SAW, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan dan ketetapan.⁴⁰

Sebagai sumber ajaran Islam yang kedua, setelah Al-Qur'an, As-Sunnah memiliki fungsi yang pada intinya sejalan dengan Al-Qur'an. Keberadaan As-Sunnah tidak dapat dilepaskan dari adanya sebagian ayat Al-Qur'an yang bersifat global dan menyeluruh.

3) Ijtihad

Ijtihad adalah usaha yang sungguh-sungguh yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan pengalaman tertentu yang memenuhi syarat untuk mencari, menemukan dan menetapkan nilai dan norma yang tidak jelas atau tidak terdapat patokannya didalam Al-Qur'an dan Al-Hadist.⁴¹

Oleh karena itu, Ijtihad dapat dilakukan bersama-sama oleh beberapa orang yang hasilnya menjadi Ijma' atau konsensus dan dapat pula dilakukan oleh orang tertentu yang hasilnya menjadi

³⁹ *Ibid.*, hal. 164.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 182-183.

⁴¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 121.

qiyas atau analogi.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi :

1) Al-Qur'an

Salah satu ruang lingkup dari pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan sumber nilai dan norma yang paling pertama dan utama. Tujuan dari mempelajari Al-Qur'an yaitu untuk menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akherat kelak.⁴²

Oleh karena itu, dalam mata pelajaran PAI salah satu ruang lingkungnya yaitu mempelajari tentang Al-Qur'an. Dimana didalamnya peserta didik akan ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan dengan baik dan benar.

2) Hadist

Hadist merupakan sumber hukum islam kedua setelah Al-Qur'an. Hadist adalah perkataan, perbuatan, atau ketetapan Nabi Muhammad SAW. Hadist merupakan penjelasan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an umumnya hanya menjelaskan ketentuan-ketentuan secara garis besar.⁴³

Dengan mempelajari ilmu hadist pada materi PAI tersebut, peserta didik akan lebih lengkap dalam menentukan suatu hukum,

⁴² *Ibid.*, hal. 93.

⁴³ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), hal. 27.

karena orang yang hanya berpedoman dalam Al-Qur'an tanpa didukung dengan hadist sebagai pendukung dapat juga salah menempatkan hukum tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena hukum yang berada di dalam Al-Qur'an masih bersifat global atau umum.

3) Fiqih

Fiqih adalah pembelajaran dalam materi PAI yang mempelajari tentang hukum atau ketentuan dalam beribadah. “Menurut Ahli Fiqih, bahwa pengertian fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum syari'at yang diambil dari dalil-dalil terperinci”.⁴⁴ Dengan pendidikan fiqih ini diharapkan peserta didik dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sesuai syari'at dan hukum Islam.

Berdasarkan ilmu fiqih telah mengkaji ketentuan-ketentuan dalam melaksanakan sebuah ibadah kepada Allah SWT. Karena dalam ilmu fiqih, peserta didik dapat mempelajari ketentuan-ketentuan beribadah dan mu'amalah yang baik dan benar yang telah dikaji oleh para ulama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

4) Akidah

Akidah berasal dari *Al-'aqdu* yang artinya ikatan, *At-tautsiiqu* yang artinya kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *Al-*

⁴⁴ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 78.

ihkaamu yang artinya mengokohkan atau menetapkan, dan *Ar-rabthu biquw-wah* yang artinya mengikat dengan kuat. Akidah secara istilah berarti iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakinkannya. Sedangkan menurut Al-Banna, akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini keberadaannya oleh hati, yang mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.⁴⁵

Oleh karena itu, akidah sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik dalam menghadapi kehidupan, karena akidah menjadi landasan terciptanya akhlak yang baik pada peserta didik.

5) Akhlak

Secara bahasa, akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, watak, moral, tingkah laku, kesusilaan, sopan santun, etika, adab, dan tata krama. Akhlak secara istilah berarti suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi.⁴⁶

Oleh karena itu, pendidikan akhlak dalam mata pelajaran PAI adalah pembelajaran yang mengajarkan dan menanamkan budi

⁴⁵ Eliyanto, *Pendidikan Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta & IAINU Kebumen, 2017), hal. 1-2.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 51-52.

pekerti atau tingkah laku, sopan santun kepada peserta didik. Sehingga peserta didik mempunyai akhlakul karimah sebagaimana yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW.

6) Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu materi pembelajaran dari mata pelajaran PAI yang membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awal sampai zaman sekarang yang bertujuan agar peserta didik dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam serta mencintai agama Islam.

Dalam hal ini, materi SKI dalam mapel PAI mempunyai tujuan, yaitu membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari nilai dan norma kebudayaan dan peradaban Islam, membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa Islam.⁴⁷

3. Media Online

a. Pengertian

Media *online* adalah teknologi komunikasi yang berfungsi sebagai alat komunikasi antar manusia atau disebut juga sebagai media interaktif yang menampung pesan teks, foto, suara dan video, dimana

⁴⁷ Isti'anah Abu Bakar, *Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Madrasah Tsanawiyah*, dalam Jurnal Madrasah (vol. 4, no. 2, Tahun 2012), hal. 224.

media tersebut berpartisipasi aktif antara penerima maupun pengirim.⁴⁸

b. Fungsi media *online*

Bagi proses pembelajaran, internet membantu membuka wawasan dan pengetahuan. Internet memiliki beberapa fungsi dalam penerapannya. Guru sebagai pendidik perlu memahami fungsi internet agar tepat dalam menggunakannya. Fungsi media internet adalah sebagai berikut :

- 1) Alat komunikasi bagi siswa, guru dan orang tua
- 2) Guru dan siswa dapat mengakses informasi dan aplikasi internet sebagai sumber belajar
- 3) Sebagai ruang perpustakaan
- 4) Untuk mencari tambahan materi pembelajaran siswa
- 5) Untuk melengkapi materi pembelajaran siswa
- 6) Untuk menggantikan model pembelajaran tatap muka⁴⁹

c. Kelebihan media *online*

Media pembelajaran *online* memiliki beberapa kelebihan yang perlu diketahui. Kelebihan dari media internet / *online* adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif dan efektif
- 2) Tersedianya materi pembelajaran yang mutakhir melalui media *online*
- 3) Menjembatani siswa dan guru dalam berkomunikasi dengan mudah
- 4) Memudahkan siswa dalam belajar setiap saat dan dimana saja
- 5) Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran⁵⁰

⁴⁸ Sitti Aisyah, *Peran Media Online Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Manado*, dalam E-Journal "Acta Diurna" (vol. IV, no. 4, Tahun 2015), hal. 1.

⁴⁹ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Solusi Distribusi, 2016), hal. 118-120

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 126-127.

d. Kekurangan media *online*

Media pembelajaran *online* memiliki beberapa kekurangan yang perlu diketahui. Kekurangan dari media internet / *online* adalah sebagai berikut :

- 1) Kemampuan siswa dalam mengakses internet mempengaruhi lama waktu belajar menggunakan media internet
- 2) Kurangnya tatap muka guru dan siswa atau siswa dan siswa dapat memperlambat terbentuknya nilai dan sikap dalam proses pembelajaran
- 3) Pembelajaran terasa cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan
- 4) Peran guru mengalami pergeseran. Semula guru berperan menguasai teknik pembelajaran konvensional berubah harus menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi
- 5) Tidak semua tersedia fasilitas internet. Hal ini terkait tersedianya listrik, telepon, dan komputer yang menunjang.⁵¹

e. Jenis - jenis media *online*

Media belajar internet membantu menarik minat peserta didik terhadap materi pembelajaran yang ingin disampaikan oleh guru. Internet diharapkan menjadi media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Media pembelajaran internet memiliki beragam jenis. Jenis-jenis media pembelajaran internet adalah sebagai berikut:

- 1) Mesin Pencari (*Search Engine*) Situs web yang menjadi pintu masuk segala macam jenis informasi yang diinginkan, contohnya seperti *Google*, *Bing*, dan *Yahoo*.
- 2) *Portal Website* yang menyediakan berbagai macam informasi, yaitu portal berita (*News Portal*) atau situs berita

⁵¹ *Ibid.*, hal. 127-128.

- seperti *CNN, BBC, Detik, Okezone* dan lain-lain.
- 3) Media Sosial (Sosial Media) Situs *web* yang menjadi forum online untuk berinteraksi, berteman, berbagi informasi, ngobrol, atau bertegur sapa, seperti *Blog, Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, Path* dan lain-lain.
 - 4) Aplikasi *Chatting* yaitu software atau program yang memungkinkan orang-orang mengobrol secara online tanpa batas geografis, seperti *Skype, Yahoo Messenger, WhatsApp, Line, WeChat* dan lain-lain.
 - 5) Surat Elektronik (Email) Akun di sebuah situs web yang menyediakan sarana bertukar pesan atau informasi melalui internet, seperti *YahooMail, GoogleMail* dan lain-lain.
 - 6) Perdagangan Elektronik (*E-Commerce*) Situs jual beli online, bisnis online yang berupa penyebaran, pembelian, penjualan, pemasaran, serta transaksi barang dan jasa yang dilakukan secara online, termasuk *marketplace* seperti *Kaskus, Berniaga, OLX, dan Toko Bagus*.⁵²

4. Aplikasi *WhatsApp*

a. Pengertian Aplikasi *WhatsApp*

Media sosial *WhatsApp* sering disebut dengan WA.⁵³ Pengertian *WhatsApp* sendiri adalah aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan penggunanya bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi *WhatsApp* menggunakan koneksi 3G/4G atau Wifi untuk komunikasi data.⁵⁴ Dengan menggunakan *WhatsApp*, pengguna dapat melakukan obrolan *online*, berbagi file, bertukar foto, video dan lain-lain.

⁵² *Ibid.*, hal. 3.

⁵³ Edi Suryadi, dkk., *Penggunaan Sosial Media WhatsApp dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, (vol. 07, no. 1, Tahun 2018), hal. 5.

⁵⁴ Afnibar, dkk., *Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar*, dalam *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (vol. 11, no. 1, Tahun 2010), hal. 72.

b. Manfaat Aplikasi *WhatsApp*

WhatsApp sebagai tempat melakukan komunikasi dengan orang banyak memiliki manfaat, diantara manfaat tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mempermudah berkomunikasi
2. Sebagai media terinstal dalam *smartphone* karena praktis bisa dibawa kemana-mana
3. Alat penghilang stress
4. Untuk meningkatkan jalinan sosial
5. Untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi.⁵⁵

c. Kelebihan Aplikasi *WhatsApp*

WhatsApp memiliki kelebihan, diantaranya sebagai berikut:

1. Hemat biaya
2. Bisa berkomunikasi dengan lebih 50 orang dalam ruangan grup
3. Penggunaan data yang kecil dibanding aplikasi-aplikasi yang lain.

d. Kekurangan Aplikasi *WhatsApp*

WhatsApp memiliki kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Tiada pilihan untuk daftar keluar
2. Gambar profil kita bisa dilihat oleh orang lain yang menyimpan nomor kita
3. Tidak bisa melakukan meeting grup oleh banyak orang didalamnya dengan fitur video.⁵⁶

e. Fitur-fitur pada *WhatsApp*

Aplikasi *WhatsApp* memiliki banyak fitur-fitur pendukung didalamnya yang dapat digunakan oleh para penggunanya, diantaranya sebagai berikut:

1. Tanda pesan sukses terkirim
2. *View contact*, pengguna dapat melihat apakah pengguna lain memiliki akun *WhatsApp*

⁵⁵ Edi Suryadi, dkk., *Op.Cit.*, hal. 7.

⁵⁶ Ariza Rusni, *Penggunaan Media Online Whatsapp Dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (ODOJ) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah ODOJER Di Kota Pekanbaru*, dalam *Jurnal JOM FISIP*, (vol. 2, no. 1, Tahun 2017), hal. 9.

3. *Avatar*, *avatar* adalah foto profil pengguna WhatsApp
4. *Add conversation shortcut*, beberapa chatting dapat ditambahkan jalur pintas ke homescreen
5. *Email conversation*, dapat mengirim semua obrolan melalui email
6. *Forward fitur* untuk meneruskan/ mengirimkan kembali pesan yang telah diterima
7. *Smile icon*, banyak pilihan *emoticon* seperti ekspresi manusia, dan lain-lain
8. *Call* / panggilan, untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain
9. *Video call*, untuk melakukan panggilan video dengan pengguna lain
10. *Block*, untuk memblokir nomor milik orang lain
11. *Status*, berfungsi untuk pemberitahuan kepada kontak lainnya bahwa pengguna tersebut sedang melakukan obrolan.⁵⁷

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan tinjauan di Perpustakaan IAINU Kebumen, penulis tidak menemukan judul skripsi yang sama dengan yang penulis kaji. Adapun yang penulis temukan judul skripsi yang hampir sama yaitu di jurnal *online* atau internet. Maka untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti mencontek hasil karya orang lain, penulis perlu mempertegas perbedaan diantara masing-masing judul dan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. “Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar”

Skripsi ini disusun oleh Wiji Lestari (A1D117106), Mahasiswi jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Universitas Jambi pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai

⁵⁷ Afnibar, dkk., *Op. Cit.*, hal. 75.

pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Sedangkan, hasil dari penelitian ini adalah guru dapat memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam menunjang kegiatan dalam jaringan (*daring*) dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia seperti fitur foto, video, dokumen dan *video call*. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji. Persamaan penelitian Wiji Lestari dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya yaitu sama-sama mengkaji siswa dan media pembelajarannya, akan tetapi dengan judul yang berbeda. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan pemanfaatan *WhatsApp* dalam pembelajaran, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa pada pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp*.⁵⁸

2. “Penerapan Model *Blended Learning* Berbasis *WhatsApp* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar, Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAK Kesuma Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 Pada Materi Usaha dan Energi”.

Skripsi ini disusun oleh Ricardina Fatima Natalia Halle (151424002), Mahasiswi jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas SANATA DHARMA Yogyakarta pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data yaitu

⁵⁸ Wiji Lestari, *Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar*, [http:// repository.unja.ac.id](http://repository.unja.ac.id), Diakses 26 April 2021, jam 14.00.

instrumen tes, angket, wawancara dan observasi. Fokus penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *WhatsApp* pada materi Usaha dan Energi. Sedangkan, hasil dari penelitian ini adalah adanya kemandirian belajar siswa dengan model pembelajaran *Blended Learning* yang berbantuan *WhatsApp* pada materi Usaha dan Energi. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji. Persamaan penelitian Ricardina Fatima Natalia Halle dengan penelitian ini terletak pada media pembelajaran yang di gunakan yaitu aplikasi *WhatsApp*. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode pengumpulan data yaitu instrumen tes, angket, wawancara dan observasi. Sedangkan pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁹

3. “Pengembangan Aplikasi Pesan *Instan WhatsApp* Dalam Pembelajaran *Microteaching* Sebagai Media Alat Bantu Belajar Mandiri Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta”.

Skripsi ini disusun oleh Muhammad Dzaky Firdaus (1450241004). Mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Otomotif. Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R & D) dengan menggunakan model *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation* (ADDIE). Fokus penelitian ini adalah mengembangkan media sosial

⁵⁹ Ricardina Fatima Natalia Halle, *Penerapan Model Blended Learning Berbasis WhatsApp Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar, Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAK Kesuma Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 Pada Materi Usaha dan Energi*, <http://repository.usd.ac.id>. Diakses 28 April 2021, jam 05.00.

WhatsApp yang dikembangkan untuk pembelajaran *microteaching*. Sedangkan, hasil dari penelitian ini adalah penggunaan media sosial *WhatsApp* sebagai alat bantu pembelajaran *microteaching* untuk mahasiswa calon guru. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji. Persamaan penelitian Muhammad Dzaky Firdaus dengan penelitian ini terletak pada media pembelajaran yang digunakan yaitu aplikasi *WhatsApp*. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode pengumpulan data yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation (ADDIE)*. Sedangkan pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶⁰

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada media pembelajaran yang berbentuk aplikasi *WhatsApp* pada kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas III di SD Negeri 2 Candiwulan Kebumen.

⁶⁰ Muhammad Dzaky Firdaus, *Pengembangan Aplikasi Pesan Instan WhatsApp Dalam Pembelajaran Microteaching Sebagai Media Alat Bantu Belajar Mandiri Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta*, <http://eprints.uny.ac.id>. Diakses 13 Juni 2021, jam 05:30.